

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran terlihat dalam redaksi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang Standar Proses) dinyatakan: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”¹

Melihat pentingnya pembelajaran, maka pembelajaran harus disusun dan ditata sebaik mungkin, demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidikan didefinisikan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Untuk mencapai tujuan itu semua, maka pendidik diharapkan untuk selalu bertanggung jawab. Dalam arti seorang pendidik tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi pendidik haruslah pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, supaya peserta didik tidak merasakan monoton dalam menerima pelajaran. Sebagai pendidik, tentunya mengetahui media pengajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui media pengajaran, maka proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mendorong keberhasilan pendidik dalam mengajar, pendidik seharusnya menggunakan media yang terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran atau meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahan pelajaran.³

Media adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi. Media berfungsi mengantarkan atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber dan penerima pesan. Sedangkan media pengajaran dan pembelajaran sebagai media antara guru (pengirim informasi) dan anak didik yang bersifat komunikatif, khususnya bagi objek secara visualisasi, dan sesuai dengan karakteristik anak didik yang bersangkutan. Mengingat di dalam kelas peserta didik itu mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, khususnya dalam

¹ PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20.

² UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS diunduh hari Rabu, 31 Januari 2018

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 10.

pembelajaran bahasa Inggris mengenai perbendaharaan kosakatanya, maka seorang pendidiklah yang harus mampu menghidupkan pembelajaran.⁴

Mata pelajaran bahasa Inggris secara resmi bisa diajarkan di sekolah dasar sejak tahun ajaran 1994 sebagai mata pelajaran muatan lokal. Walaupun dalam kenyataan ada sekolah dasar yang sudah memprogramkan pelajaran bahasa Inggris bagi siswanya sebelum tahun tersebut, terutama sekolah-sekolah swasta yang mampu menyediakan pengajaran dan bahan ajarnya. Pada tahun 1993, pemerintah menurunkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 tanggal 25 Februari 1993 tentang dimungkinkannya program bahasa Inggris lebih dini sebagai satu mata pelajaran muatan lokal. Mata pelajaran ini dapat dimulai dikelas 4 SD sesuai anjuran pemerintah.⁵

Kebijakan tentang program bahasa Inggris di sekolah dasar ini, selanjutnya ditindaklanjuti oleh beberapa provinsi dengan menanggapi dalam bentuk kebijakan juga, misalnya provinsi Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, dan Jawa Barat dengan mengeluarkan surat keputusan dan mengembangkan kurikulum muatan lokal. Kebijakan ini ditanggapi secara positif dan luas oleh masyarakat, terutama oleh sekolah-sekolah dasar yang memerlukan dan mampu menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris. Seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai. Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan dasar yang meliputi *reading, listening, writing* dan *speaking*.⁶

Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas V di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus yaitu dengan Arif Mudzakir, Arif mengatakan kemampuan bahasa Inggris kelas V tergolong rendah, hal ini terbukti dengan hasil UAS (Ulangan Akhir Semester) gasal masih banyak yang mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 75 dengan jumlah peserta didik 13 hanya 5 yang mendapatkan nilai lebih dari KKM. Dalam wawancara tersebut Arif mengatakan bahwa penyebab siswa kurang bisa menguasai kosakata bahasa Inggris adalah karena proses pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, didapatkan beberapa masalah yang menghambat penguasaan kosakata bahasa Inggris. masalah tersebut di antaranya adalah:

⁴ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), 6.

⁵ Suyanto Kasihani K.E, *English For Young Learners*, 100

⁶ Suyanto Kasihani K.E, *English For Young Learners*, 1-5

⁷ Arif Mudzakir, wawancara oleh penulis, 9 Desember 2017, wawancara I, transkrip.

Masalah pertama adalah rendahnya penguasaan kosakata siswa, hal ini didasarkan hasil ulangan siswa pada materi *parts of body*, dari 13 siswa, baru 4 yang menguasai kosakata dasar nama-nama bagian dari tubuh. Ketika spontan guru meminta siswa menulis siapa saja anggota keluarga dalam bahasa Inggris di selembar kertas, kebanyakan siswa menjawab *mother, father, brother* dan *sister*. Padahal dalam materi *family* ada lebih dari 28 kosakata yang harus dikuasai siswa, tidak hanya *mother, father, brother* dan *sister*. Selain itu penulisan siswa dalam menuliskan kosakata family masih amburadul, *mother* kebanyakan ditulis dengan *mather* dan *brother* ditulis dengan *brather*.

Masalah kedua adalah keberadaan media pembelajaran yang masih kurang memadai. Misalnya tidak adanya LCD untuk pembelajaran interaktif di kelas di setiap kelas, *tape* atau *recorder* untuk *listening*, buku-buku cerita atau teks berbahasa Inggris di perpustakaan, kamus bahasa Inggris yang jumlahnya terbatas. Padahal keberadaan berbagai media tersebut bisa mempermudah siswa dalam menguasai berbagai kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kiranya pendekatan pembelajaran *Active Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. *Active Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran (mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkannya untuk kemudian diterapkan) dengan menyediakan lingkungan belajar yang membuat siswa tidak tertekan dan senang melaksanakan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.⁸ Adapun bentuk media yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah media *flash card*. *Flash card* adalah media pengajaran dalam bentuk kartu bergambar.⁹ Penggunaan media pengajaran *flash card* dapat meningkatkan partisipasi aktif terhadap seluruh peserta didik. Tujuan utama pembelajaran *flash card* adalah untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Dari latar belakang inilah, penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pengajaran *Flash Card* terhadap Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Inggris Kelas V di MI NU Manba’ul Hidayah Tergo Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”**.

⁸ Winastwan Gora & Sunarto, *Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*, (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2010), 12.

⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, 68.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus?
2. Apakah ada perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kelompok eksperimen menggunakan media *flash card* dan kelompok kontrol menggunakan media konvensional di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus.
2. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu kelompok eksperimen menggunakan media *flash card* dan kelompok kontrol menggunakan media konvensional di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus.
3. Mengetahui adanya perbedaan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris peserta didik pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) media *flash card* di MI NU Manba'ul Hidayah Tergo Dawe Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Verifikasi teori pengaruh penerapan media pengajaran *Flash Card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

- b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh penerapan media *Flash Card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pengaruh penerapan media *Flash Card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
 - d. Merupakan tambahan pengetahuan tentang penerapan media *Flash Card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
2. Secara Praktis
- a. Bagi Madrasah
Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai media pengajaran *Flash Card* terhadap kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman pendidik dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata peserta didik dan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card*.
 - c. Bagi Peserta Didik
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media *Flash Card*.
 - d. Bagi peneliti lain
Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tambahan untuk penelitian terkait dengan media untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris dan untuk mengembangkan penelitian lanjutan.

E. Sistematika Penulisan

Agar tercapai sebuah karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

- | | |
|--------|---|
| BAB I | Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. |
| BAB II | Kajian Pustaka. Bab ini berisi mengenai kajian teori tentang pengaruh kemampuan media <i>flash card</i> terhadap kemampuan menghafal kosa kata bahasa Inggris, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan |

- penelitian, kerangka berfikir mengenai penelitian, dan hipotesis penelitian.
- BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *Setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.
- BAB V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai bentuk pembahasan akhir dari skripsi ini secara keseluruhan.

